

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh setelah melalui beberapa tahap yang tercantum dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa daerah tangkapan Ci Pamokolan yang memiliki luas 2.419 Ha dengan 1.577,18 Ha digunakan sebagai lahan pertanian atau 65,3 % dari luas keseluruhan, memiliki rata-rata curah hujan 1.921,6 mm/thn ini memiliki bahaya erosi mulai dari sangat ringan hingga sangat tinggi. Daerah yang memiliki bahaya erosi sangat tinggi (180 - <480 ton/Ha/thn) berada pada lereng dengan kemiringan III dan IV yakni tersebar di kawasan utara penelitian seluas 946,773 Ha atau sekitar 60,03 % dengan faktor yang sangat mempengaruhi adalah kemiringan lereng dan vegetasi.

Adanya perbedaan antara bahaya erosi yang satu dengan lainnya, terjadi karena tiga faktor utama, yaitu penggunaan lahan, kemiringan lereng dan jenis tanah. Ketiga faktor tersebut dapat dijadikan penilaian untuk menghitung nilai bahaya erosi dalam satu tahun dengan membuat matrik pada masing-masing faktor. Diketahui bahwa total BE yang terjadi dalam satu tahun di seluruh penggunaan lahan, yaitu 499.768,90 ton/Ha/thn, dengan bahaya erosi terbesar terjadi pada tanah latosol yaitu penggunaan lahan tegalan sebesar 394.524,70 ton/Ha/Thn. Bahaya erosi pada tanah latosol ini karena dipengaruhi oleh awal terbentuknya latosol yang mengalami pelapukan intensif dan perkembangan tanah lanjut. Pelapukan yang terjadi mengakibatkan batuan permukaan terpecah-pecah

sehingga mudah terbawa oleh aliran permukaan, sedangkan bagian bawahnya terdapat batuan pejal.

Tanah latosol yang terdapat di Daerah Tangkapan Ci Pamokolan berada di kelas kemiringan lereng III, IV dan V dengan sebaran bahaya erosi berada di utara wilayah penelitian.

Sedangkan untuk tingkat bahaya erosi yang terjadipun beragam, mulai dari ringan sampai sangat berat. Tingkat bahaya erosi sangat berat yang terdiri dari 13 sampel seluas 1.206,9 Ha atau 77 % dengan persebarannya adalah di utara daerah tangkapan Ci Pamokolan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang Bahaya Erosi dan Tingkat Bahaya Erosi yang terjadi di daerah tangkapan Ci Pamokolan dengan mempertimbangkan kondisi aktual Daerah Tangkapan Ci Pamokolan yang morfologinya berbukit dengan kemiringan lereng yang curam serta adanya tindakan pengolahan lahan yang kurang sesuai dengan kondisi setempat sehingga menyebabkan kawasan ini rentan terhadap erosi, dalam hal ini petani perlu melakukan tindakan-tindakan pengendali erosi seperti konservasi dengan teras bangku konstruksi baik dan pertanaman searah kontur terutama pada lahan dengan penggunaan lahan tegalan.

Strategi penanganan yang harus dilakukan petani berdasarkan jenis tanah di Daerah Tangkapan Ci Pamokolan adalah sebagai berikut :

1. Jenis Tanah Latosol, lebih cenderung untuk menanam tanaman seperti sayur-sayuran, buah-buahan, palawija, kelapa sawit, karet, cengkih, kopi dan lada.

Namun, yang lebih diutamakan adalah teknik konservasi yang digunakan yaitu penanaman harus searah kontur, agar aliran permukaan yang terjadi dapat diminimalisir sehingga erosi pun dapat ditekan.

2. Jenis Tanah Alluvial, karena jenis tanah ini berada pada lahan yang lebih datar maka tanaman yang cocok diterapkan adalah pertanian pesawahan, perkebunan, kelapa dan tanaman palawija, seperti tanaman jagung, kedelai, ketela pohon, dan umbi-umbian. Teknik konservasi yang digunakan cukup dengan menggunakan teras bangku konstruksi baik ataupun sedang.

Rekomendasi untuk dinas pertanian adalah perlunya peningkatan penyuluhan dalam hal pelatihan mengenai teknik pengolahan dan pengelolaan lahan yang sesuai dengan kaidah-kaidah konservasi agar petani dapat diandalkan terutama dalam proses penanganan bahaya erosi tanpa menurunkan produktivitas pertanian.